

## BAB V

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### A. Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Guided Inquiry* dengan Media Papan Cacah Gori Terhadap Hasil Belajar Matematika

Setelah analisis data penelitian selesai, langkah selanjutnya adalah mendeskripsikan hasil penelitian tersebut ke dalam tabel rekapitulasi. Pada tabel rekapitulasi akan disajikan rekapan dari hasil penelitian yang menggambarkan ada atau tidaknya perbedaan penggunaan model pembelajaran *guided inquiry* dengan media papan cacah gori dan menggunakan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar matematika siswa. Pada tabel ini di dalamnya memuat nilai dari  $t_{hit}$  yang selanjutnya dapat dibandingkan dengan nilai  $t_{\alpha}$ . Berdasarkan hasil perbandingan tersebut, lalu diambil suatu kesimpulan untuk menolak ataupun menerima suatu hipotesis. Hasil rekapan tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 5.1**  
**Rekapitulasi Hasil Penelitian**

Hipotesis Penelitian	Hasil Penelitian	Kriteria Interpretasi	Interpretasi	Kesimpulan
Ada perbedaan model pembelajaran <i>guided inquiry</i> dengan media papan cacah gori dan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar matematika materi segiempat siswa kelas VII MTs Negeri Bandung Tulungagung tahun ajaran 2015/2016	$t_{hit} = 5,5054$	$t_{\alpha} = 1,66342$ dengan taraf signifikan 0,05	$H_1$ diterima	Ada perbedaan model pembelajaran <i>guided inquiry</i> dengan media papan cacah gori dan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar matematika materi segiempat siswa kelas VII MTs Negeri Bandung Tulungagung tahun ajaran 2015/2016

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji t terhadap hasil tes yang diberikan di kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai *t-test* empirik atau  $t_{hit}$  sebesar 5,5054. Nilai *t-test* empirik atau  $t_{hit}$  tersebut harus dibandingkan dengan nilai t teoritik atau  $t_{t}$ . Pada taraf signifikansi 5% didapatkan nilai  $t_{t}$  sebesar 1,66342. Berdasarkan nilai-nilai t ini dapat ditulis  $t_{tabel} (5\% = 1,66342) < t_{hitung} (5,5054)$ . Hal ini menunjukkan bahwa t empirik berada diatas nilai teoritiknya. Sehingga  $H_1$  diterima ada perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran *guided inquiry* dengan media papan cacah gori dan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar matematika.

Setelah diperoleh hasil yang menyatakan adanya perbedaan antara penggunaan model pembelajaran *guided inquiry* dengan media papan cacah gori dan pembelajaran konvensional, untuk selanjutnya yaitu membandingkan nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan perhitungan, kelas eksperimen mempunyai nilai rata-rata kelas sebesar 83,67 atau  $\mu_1 = 83,67$ . Sementara itu kelas kontrol mempunyai nilai rata-rata kelas sebesar 71 atau  $\mu_2 = 71$ . Karena  $\mu_1 > \mu_2$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *guided inquiry* dengan media papan cacah gori terhadap hasil belajar matematika materi segiempat siswa kelas VII MTs Negeri Bandung Tulungagung tahun ajaran 2015/2016. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran matematika menggunakan model *guided inquiry* lebih baik daripada pembelajaran konvensional apalagi ditunjang dengan adanya media pembelajaran yang digunakan yaitu berupa papan cacah gori atau yang sering disebut dengan kertas berpetak/ strimin. Adapun pengaruh yang timbul yaitu

menjadikan siswa lebih aktif secara fisik dan aktif berkomunikasi dalam kelompok. Siswa menjadi tahu bagaimana konsep dari keliling dan luas sebuah bangun datar segiempat karena mereka berperan aktif dalam penyelidikan untuk menemukan rumus dan luas keliling bangun tersebut.

Hal ini juga dikemukakan oleh Kokom Komalasari dalam bukunya yang mengatakan bahwa *inquiry* merupakan model pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berfikir ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memahami konsep dan memecahkan masalah.<sup>110</sup> Suchman dalam Trowbridge menjelaskan bahwa agar terjadi *inquiry* yang baik maka perlu ada kebebasan siswa untuk menemukan dan mencari informasi serta tidak banyak tekanan dari siapa dan manapun sehingga siswa dapat lebih berfikir kreatif dan kritis.<sup>111</sup>

Keunggulan pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar tidak terlepas dari sasaran utama kegiatan pembelajaran *inquiry* yaitu (1) keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar; (2) keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran; dan (3) mengembangkan sikap percaya pada diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses *inquiry*.<sup>112</sup> Pembelajaran matematika seyogyanya mengoptimalkan keberadaan dan peran siswa sebagai pembelajar agar pembelajaran matematika mampu dikuasai siswa secara komprehensif dan holistik, sedangkan guru sebagai fasilitator dan dinamisator.

---

<sup>110</sup> Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual...*, hal. 73

<sup>111</sup> Paul Suparno, *Metodologi Pembelajaran Fisika...*, hal. 69

<sup>112</sup> Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif ...*, hal. 135

*Pertama*, keterlibatan siswa dalam belajar sangat tinggi. Pembelajaran *guided inquiry* diterapkan agar peserta didik bebas mengembangkan konsep yang mereka pelajari. Selain itu, peserta didik diberi kesempatan untuk memecahkan masalah yang dihadapi secara berkelompok, peserta didik diajarkan berinteraksi sosial dengan kawan sebayanya untuk saling bertukar informasi antar kelompok. Hal itu menjadikan siswa semakin aktif dalam belajar untuk menemukan pemecahan dari permasalahan yang diberikan oleh guru. Peserta didik belajar aktif dan terefleksikan pada pengalaman. Jhon Dewey menggambarkan pembelajaran sebagai proses aktif individu, bukan sesuatu dilakukan untuk seseorang tetapi lebih kepada sesuatu itu dilakukan oleh seseorang. Pembelajaran merupakan sebuah kombinasi dari tindakan refleksi pada pengalaman.<sup>113</sup>

*Kedua*, tujuan pengajaran *inquiry* pada prinsipnya adalah untuk membantu siswa bagaimana merumuskan pertanyaan, mencari jawaban atau pemecahan untuk memuaskan pengetahuannya dan membantu teori dan gagasannya tentang dunia. Kegiatan bertanya sangat berguna untuk menggali informasi tentang kemampuan siswa dalam penguasaan materi pelajaran membimbing siswa untuk menemukan dan menyimpulkan sendiri.<sup>114</sup> Berjalannya kegiatan tersebut secara sistematis maka dapat membentuk dan mengembangkan “*self-concept*” pada diri siswa, sehingga dapat mengerti tentang konsep dasar dan ide-ide lebih baik.<sup>115</sup> Bruner menyatakan keunggulan pembelajaran inkuiri yaitu: siswa mampu mengerti konsep-konsep dasar, mampu menggunakan ingatan untuk ditransfer pada situasi proses belajar yang baru, mendorong siswa untuk berpikir dan bekerja

---

<sup>113</sup> Siti Chodijah, et.all., *Pengembangan...*, hal 7

<sup>114</sup> Anissatul Mufarokah, *Strategi...*, hal. 172-173

<sup>115</sup> Roestiyah N.K, *Strategi ...*, hal. 76-77

atas inisiatif sendiri, mendorong siswa berpikir intuitif dan merumuskan hipotesa, memberikan kepuasan yang bersifat intrinsik, serta merangsang siswa untuk terus belajar. Pembelajaran melibatkan siswa lebih banyak dalam kegiatan sehingga siswa mengalami proses belajar yang semakin intensif. Siswa diberikan kesempatan berperan sebagai pemecah masalah seperti yang dilakukan para ilmuwan. Dengan cara tersebut siswa diharapkan mampu memahami konsep-konsep menggunakan bahasa mereka sendiri. Siswa yang mengalami proses belajar dapat membentuk dan mengembangkan *self-concept*. Apabila siswa mempunyai *self-concept* yang baik, maka siswa mempunyai rasa aman, terbuka terhadap pengalaman-pengalaman yang baru, berkeinginan untuk selalu mengambil dan mengeksplorasi kesempatan-kesempatan yang ada, lebih kreatif, dan umumnya mempunyai mental yang baik.<sup>116</sup>

*Ketiga*, melalui pembelajaran tersebut dapat mengembangkan sikap percaya pada diri siswa tentang apa yang telah ditemukan dalam proses *inquiry* karena siswa telah melakukan serangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuannya untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya.

---

<sup>116</sup> I Wayan Sudiasa, "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri dan Kemampuan Numerik terhadap Hasil Belajar Matematika", *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Jilid 45 Nomor 3*, (t.Tp., Oktober 2012), hal..263-271

## **B. Besarnya Pengaruh Model Pembelajaran *Guided Inquiry* dengan Media Papan Cacah Gori Terhadap Hasil Belajar Matematika**

Berdasarkan hasil perhitungan *effect size* pada uji t yang dihitung dengan menggunakan rumus *cohen's*, pengaruh model pembelajaran *guided inquiry* dengan media papan cacah gori terhadap hasil belajar matematika materi segiempat siswa kelas VII MTs Negeri Bandung Tulungagung tahun ajaran 2015/2016 sebesar 88% dan termasuk dalam kategori tinggi.

Dengan menggunakan model pembelajaran *guided inquiry* peserta didik menjadi lebih aktif daripada menggunakan pembelajaran konvensional. Hal ini dikarenakan pada pembelajaran konvensional pembelajaran berpusat pada guru, sedangkan dalam pembelajaran *guided inquiry* peserta didik ikut berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan, sehingga peserta didik mendapatkan pembelajaran yang lebih bermakna. Sehingga prestasi yang didapatkan terbukti lebih baik daripada pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran konvensional.